

BUKU FOTOGRAFI MENGENAI ULOS
PHOTOGRAPHY BOOKS ABOUT ULOS

Azhari Habibie Silalahi, Rizki Yantami Arumsari

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

azharihabibiesilalahi@gmail.com, rizkiyantami@gmail.com

Abstrak

Kalangan remaja saat ini kurang peduli akan kebudayaannya sendiri, contohnya saja remaja kota Medan yang sama sekali tidak memahami kain Ulos akan tetapi hanya memahami kain Ulos sebatas kain khas tradisional suku Batak tanpa tahu fungsi dan kegunaannya. Berangkat dari permasalahan ini, penulis telah merancang sebuah buku fotografi yang dapat mengedukasi para remaja dalam mengenal, memahami, dan melestarikan kain Ulos. Adapun metode yang digunakan oleh penulis antara lain, metode studi pustaka, metode observasi, metode wawancara, metode kuisisioner yang dilakukan pada pihak yang terpercaya sehingga dapat mengedukasi dengan baik dan benar serta mengumpulkan informasi dalam merancang buku seperti apa yang diminati remaja. Target audiens adalah kalangan remaja kalangan umur 12 – 21 tahun. Penulis membuat sebuah desain buku yang menarik dengan menghadirkan kolaborasi antara foto dan penjelasan serta inovasi desain buku yang menarik minat para remaja untuk membaca dan membeli buku. Manfaat yang diharapkan penulis adalah buku ini dapat mengedukasi para remaja agar lebih memahami Ulos tidak hanya sebatas mengetahui Ulos adalah kain.

Kata kunci: Buku fotografi, Edukasi, Warisan Budaya, Ulos, Kalangan Remaja

Abstract

Among teenagers today do not care about their own culture, for example only teenagers in Medan who do not understand Ulos cloth but only understand Ulos fabric as a traditional cloth of the Batak tribe without knowing its function and usefulness. Departing from this problem, the author has designed a photography book that can educate teenagers in knowing, understanding, and preserving Ulos cloth. The methods used by the author are, among others, literature study methods, observation methods, interview methods, questionnaire methods conducted on trusted parties so that they can educate properly and correctly and gather information in designing books such as what teenagers are interested in. The target audience is among adolescents aged 12-21 years. The author makes an interesting book design by

presenting collaboration between photos and explanations and book design innovations that interest teenagers to read and buy books. The benefit that the writer hopes is that this book can educate teenagers to better understand Ulos not only to know Ulos is a cloth.

Keywords: *Photography books, Education, Cultural Heritage, Ulos, Teenagers*

1. Pendahuluan

Budaya adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kata budaya sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti buddhaya, merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal (Shoelhi, 2015:34), sedangkan kebudayaan adalah hasil dari pandangan dan akal manusia yang berbudaya. Setiap kebudayaan memiliki ciri khasnya masing masing, seperti kebudayaan Batak Toba yang mempunyai Ulos sebagai kain khas suku Batak. Ulos adalah sebuah kain yang dibuat dengan cara dipintal menggunakan alat tradisional, dan dalam pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung motif dari Ulos tersebut.

Seiring berjalannya waktu, kebudayaan akan terus bergerak dan akan terpengaruh oleh aktifitas global atau perubahan zaman, perkembangan teknologi juga akan mempengaruhi perjalanan sebuah kebudayaan yang akan mengacu pada arah yang akan dituju oleh sebuah kebudayaan, apakah sebuah kebudayaan akan tetap dijaga dan dilestarikan atau akan dilupakan. Tidak jauh beda dengan kain Ulos ini, dimana pada zaman sekarang banyak kalangan remaja yang kurang mengenal Ulos.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah media edukasi dari kain Ulos ini. Dengan tujuan agar kalangan remaja lebih mengenal warisan budaya sendiri yang dimana apabila dilupakan akan punah seiring berjalannya waktu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisisioner, dan daftar pustaka.

2. Dasar Teori

2.1 Buku

Buku adalah kumpulan ilmu pengetahuan dari analisis yang diperoleh dari kurikulum secara tertulis. Disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan dipadukan dengan gambar serta daftar pustaka (Kurniasih, 2014: 60). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, dengan isi ataupun kosong.

2.2 Teknik Cetak

Pada tahap ini desainer menentukan teknik cetak untuk mencetak karya desain yang telah dibuatnya. Dibawah ini merupakan lima macam teknik cetak yang umumnya digunakan, yaitu

- a. Offset: teknik yang paling umum digunakan untuk mencetak brosur, buku, majalah, tabloid, Koran, dll.
- b. Flexografi/ cetak tinggi: banyak digunakan untuk mencetak diatas karton gelombang atau untuk label kemasan produk.
- c. Rotogravure: umumnya untuk mencetak label berbahan plastic untuk kemasan produk.
- d. Sablon/ cetak saring/ Screen printing: banyak digunakan untuk mencetak kaos, mug, kartu nama.
- e. Digital: cocok untuk kebutuhan mencetak dalam waktu singkat dengan kuantitas yang tidak terlalu besar. Biasanya untuk banner, poster, dan lain lain.

2.3 Fotografi

Awal mulanya fotografi dikenal pada abad ke-19 dan menjadi sesuatu yang sangat populer dan cukup istimewa pada kala itu karena foto dapat menampilkan gambar dengan detail yang baik serta sesuai dengan keadaan aslinya bila di dibandingkan dengan lukisan atau gambaran tangan. Saat memasuki era digital seperti masa kini, fotografi semakin berkembang dengan mengalami kemajuan pesat tanpa perlu memerlukan lagi media film (Tjin & Mulyadi, 20014 : 66). Sejarah fotografi yang berawal dari digunakannya pelat fotografi yang terbuat dari gelas. Istilah fotografi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti menggambar (Mulyanta, 2008: 5).

a. *Aperture*

Aperture adalah bukaan pada bilah-bilah lensa yang mengatur penambahan atau pengurangan yang bertujuan untuk mendapatkan besar kecilnya cahaya yang ingin di dapatkan (Mulyanta, 2008: 71).

b. *Focal Length*

Focal Length adalah jarak lensa ke film pada saat fokus pada objek, dengan kata lain, *focal length* adalah jarak antara objek dan kamera (Mulyanta, 2008: 74).

c. *Depth of field (DOF)*

Depth of field (yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu ruang tajam) merupakan pengaturan cahaya yang masuk ke kamera melalui lensa hingga mencapai sensor dengan bantuan lensa, *aperture*, *shutter*, hingga kepekaan atau kecepatan ISO (Mulyanta, 2008: 77).

d. *Shutter*

Shutter atau *shutter speed* digunakan untuk mengatur durasi sinar yang mengenai sensor melalui lensa yang intensitas sinarnya telah diatur menggunakan bukaan diafragma, dan *shutter speed* menghasilkan efek gerak atau menangkap pergerakan yang terekam di sensor (Mulyanta, 2008: 79).

2.4 Desain Komunikasi Visual

Adapun elemen-elemen DKV yang digunakan pada proses perancangan antara lain:

a. Tipografi:

San serif merupakan jenis huruf yang tidak memiliki karakteristik lancip di ujungnya, pada garis-garisnya memiliki ketebalan yang sama. Jenis huruf ini memiliki kesan yang sederhana, *futuristic*, lugas serta modern. Untuk penggunaan font pada buku ini adalah Sans Serif mulai dari judul hingga isi.

b. Warna:

Warna (Color) sangat penting dalam perancangan sebuah desain, identitas, pesan maupun pembeda sifat dari sebuah desain akan lebih tersampaikan dengan adanya sebuah warna. Warna juga merupakan satu elemen yang mudah di tangkap mata dan menjadi sebuah perhatian, sehingga dapat meningkatkan *mood*. Dalam penggunaan warna dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: warna yang ditimbulkan karena sinar (*Additive color/RGB*) yang biasanya di pergunakan untuk warna lampu, layar televisi, layar monitor dan (*Substrative color/CMYK*) adalah unsur-unsur warna yang menggunakan unsur tinta atau cat, dan biasanya dipergunakan untuk proses pencetakan di permukaan padat.

c. Layout:

Layout merupakan penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam satu bentuk bidang sehingga menciptakan tatanan artistic. adapun elemen-elemen pada layout yaitu *balance, unity, sequence, grid, emphasis*.

3 Metode Penelitian

- a. Observasi: penulis melakukan pengamatan pada Galeri Ulos Sianipar di jalan Pelajar dan target audiens yaitu kalangan remaja yang ada di kota Medan.
- b. Wawancara: penulis melakukan wawancara pada pemilik Galeri Ulos Sianipar yaitu Robert Maruli Tua Sianipar, penanggung jawab perusahaan yaitu Christina Sianipar, dan kalangan remaja 14-21 tahun.
- c. Kuisioner: penulis membagikan kuisioner kepada kalangan remaja kota Medan melalui angket yang ada pada docs.google.com.
- d. Daftar pustaka: dalam pengumpulan informasi dan teori untuk mendukung perancangan, penulis mengutip beberapa teori yang menjadi panduan perancangan antara lain yaitu, teori buku, anatomi buku, teknik jilid, fotografi, DKV, dan lain-lain.

Berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data mulai dari tahap observasi hingga matriks perbandingan yang dirangkum dalam satu tabel.

| | |
|----------------------|---|
| Observasi | Penulis melakukan observasi langsung ke Galeri Ulos Sianipar. Penulis mendapatkan beberapa data mengenai berbagai macam kain Ulos yang ada, selain kain Ulos di galeri tersebut juga menjual berbagai macam produk seperti tas, kalung, baju, topi, sarung bantal, ikat pinggang, dasi, dompet, dan alas meja. Adapun beberapa jenis Ulos yang dibuat dan diproduksi seperti, Ragi Hotang, Pinuncaan, Bolean, Mangiring, dan lain-lain, akan tetapi Ulos yang banyak diminati dan paling laris terjual adalah Ulos Sadum |
| Wawancara | Penulis mengambil 7 sampel dari target audiens, berdasarkan jawaban yang diberikan oleh semua responden tidak mengenal dan memahami Ulos, akan tetapi hanya tahu sebatas Ulos adalah kain khas Suku Batak dikarenakan kurangnya media edukasi yang menjelaskan dengan baik tentang Ulos. Kurangnya kepedulian masyarakat khususnya kalangan remaja dalam mengenal kebudayaannya sendiri. Menurut target audiens adanya media edukasi dalam bentuk buku fotografi yang memaparkan foto serta menjelaskan tentang nama-nama dan fungsi Ulos sangat membantu dalam mengenalkan Ulos itu sendiri. |
| Kuesioner | Hasil kuisisioner adalah lebih dari 90% kalangan remaja yang mengisi kuisisioner sama sama sekali tidak mengenal Ulos dengan baik dan benar. Lebih dari 90% responden mendukung dirancangnya media edukasi dalam bentuk fotografi untuk lebih mengenalkan Ulos kepada kalangan remaja. |
| Matriks Perbandingan | Hasil dari matriks perbandingan adalah ilustrasi pada cover bisa menggunakan visual berupa talent yang mengenakan kain Ulos tersebut dengan desain buku yang <i>modern</i> serta perpaduan warna yang menarik sangat tepat untuk buku Ulos ini. Selain itu penulis membuat poster sebagai media pendukung dalam mempromosikan buku fotografi tersebut. |

4. Hasil Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Desain yang dirancang meliputi harapan dari responden yang menginginkan sebuah buku fotografi yang didesain dengan visual, warna, dan layout, serta font yang menarik untuk kalangan remaja. Dengan konsep ini penulis ingin membuat kalangan remaja untuk lebih tertarik mengenal, memahami, dan melestarikan Ulos sebagai salah satu warisan Budaya Suku Batak

Judul dari buku ini adalah “Buku Fotografi Tiga Ma Ulos Ki”. Pada konsep pesan ini, penulis membuat satu kalimat yang menjadi kata kunci dari konsep ini yaitu “Tiga Ma” diambil dari bahasa khas Suku Batak antarlain Manada (mengenal), Mangantusi (memahami), dan Marsipature (melestarikan).

4.2 Konsep Pesan

Dalam buku Tiga Ma Ulos Ki penulis juga menyajikan detail motif dari kain Ulos, sehingga audiens dapat mengetahui dan memahami karena pada setiap Ulos memiliki motif dan makna yang berbeda satu sama lain. Selain itu, penulis juga merancang sebuah buku fotografi dengan konsep modern dengan gaya simpel dan menarik sehingga dapat dengan mudah dicerna pembaca. Penulis juga memberikan sebuah sticker yang diselipkan di dalam buku, dengan gambar Tiga Ma Ulos Ki sehingga para remaja dapat mengingat pentingnya menjaga warisan budaya sendiri.

4.3 Konsep Visual

Berikut adalah visual yang digunakan pada buku Tiga Ma Ulos Ki mulai dari jenis font hingga warna.

a. Bebas Neue



Gambar 4.1 Font BEBAS NEUE

Sumber: Data Pribadi

Font ini digunakan penulis untuk Judul buku. Dengan kesan yang tegas pada setiap fontnya, sangat cocok melambangkan sifat orang batak yang tegas serta dengan kesan yang modern, font ini juga mendukung kriteria yang diharapkan target audiens.

b. Larke Neue



Gambar 4.2 Font LARKE NEUE

Sumber: Data Pribadi

Sedangkan font Larke Neue ini digunakan untuk Bodytext. Dengan jenis font Sans Serif yang terlihat tegas dan mudah dibaca serta font ini juga memiliki kesan professional dan modern, sehingga font ini sangat komunikatif untuk dijadikan sebagai Bodytext.

c. Visual Gambar

Visual gambar yang digunakan penulis pada buku fotografi Ulos ini menggunakan teknik pengambilan gambar *Closeup* dan *Full Shot* yang bertujuan untuk menampilkan dua bentuk penyajian gambar dari satu kain secara detail dan keseluruhan agar pesan yang diberikan tersampaikan dan menarik minat target audiens serta dapat mengedukasi remaja dalam mengenal Ulos dengan baik dan benar.

d. Warna

Pada saat proses pengumpulan informasi yang dilakukan penulis pada metode kuisisioner, penulis mendapatkan data yang menjadi acuan penulis dalam menentukan warna pada buku. Warna yang dibutuhkan target audiens adalah warna yang *modern*, maka dari itu penulis ingin menggabungkan warna *modern* dan warna dasar Ulos yaitu merah, putih, dan hitam. Desain warna yang menarik seperti menghadirkan perpaduan warna yang cerah agar disukai kalangan remaja, isi dari buku tersebut tidak terlalu formal dan menyesuaikan pada keinginan target audiens.. Adapun warna yang digunakan penulis dalam buku ini adalah sebagai berikut:

Deskripsi warna:

1. Wana Merah : warna yang melambangkan keberanian, adrenalin, dan semangat, sama seperti sifat Suku Batak yang berani dan selalu bersemangat.
2. Warna abu-abu : warna yang melambangkan keseriusan, kemandirian, serta tanggung jawab, warna ini juga sangat melambangkan sifat Suku Batak.
3. Warna hitam : warna yang melambangkan perlindungan. Menggunakan warna hitam pada buku ini juga dirujuk dari warna yang sakral bagi suku batak yaitu merah, hitam, dan putih.
4. Warna biru : warna yang dapat merangsang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Warna ini sangat baik untuk mendukung tersampainya pesan yang dibuat penulis kepada pembaca buku.
5. Warna tosca : warna yang memberikan kesan tenang dan kesabaran, sehingga pembaca lebih fokus dalam membaca.

4.4 Konsep Media

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, penulis ingin membuat kriteria buku sebagai berikut:

Media Utama

| | |
|---------------|---------------------------|
| Jenis produk | : Buku Fotografi |
| Judul buku | : Tiga Ma Ulos Ki |
| Ukuran kertas | : 29,7cm x 21cm |
| Jenis kertas | : - Art paper 250gr cover |

- Art paper 150gr halaman

Teknik Jilid : Lem panas

Jumlah halaman : 64

5. Hasil Perancangan

Dibawah ini adalah hasil dari perancangan buku:

a. Cover Buku



Gambar di atas adalah ilustrasi dari cover buku yang akan digunakan penulis dalam buku fotografi Ulos tersebut.

b. Isi Buku





Buku Konsep Toga Mu Usu H. Husein 2



Ilustrasi ini menunjukkan bagaimana pola-pola tersebut dapat digunakan sebagai inspirasi untuk desain interior yang modern dan elegan. Dengan menggunakan warna-warna yang lembut dan netral, kita dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Selain itu, penggunaan material yang berkualitas juga akan meningkatkan daya tahan dan nilai estetika dari desain tersebut.

Buku Konsep Toga Mu Usu H. Husein 3



Motif

Motif ini merupakan salah satu motif yang paling populer dan sering digunakan dalam desain interior. Dengan menggunakan motif ini, kita dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Selain itu, penggunaan material yang berkualitas juga akan meningkatkan daya tahan dan nilai estetika dari desain tersebut.

Buku Konsep Toga Mu Usu H. Husein 7



Ulos Pinuncean

Ulos Pinuncean adalah ganyu bilawa atau tenun dengan motif ukiran (Ulos) yang diwariskan secara turun-temurun yang merupakan warisan budaya yang berharga bagi suku Ulos. Ulos Pinuncean ini dihasilkan di Kabupaten Pinuncean.

www.kemendikbud.go.id



Ulos Pinuncean adalah ganyu bilawa atau tenun dengan motif ukiran (Ulos) yang diwariskan secara turun-temurun yang merupakan warisan budaya yang berharga bagi suku Ulos. Ulos Pinuncean ini dihasilkan di Kabupaten Pinuncean.

www.kemendikbud.go.id



Ulos Pinuncean adalah ganyu bilawa atau tenun dengan motif ukiran (Ulos) yang diwariskan secara turun-temurun yang merupakan warisan budaya yang berharga bagi suku Ulos. Ulos Pinuncean ini dihasilkan di Kabupaten Pinuncean.

www.kemendikbud.go.id



Gambar-gambar di atas dan lembar sebelumnya adalah ilustrasi dari isi buku yang akan digunakan penulis dalam buku fotografi Ulos tersebut. Pada isi buku, penulis mengkolaborasikan antara foto dan fungsi serta kegunaan Ulosnya.

6. Kesimpulan

Kain Ulos memiliki potensi punah yang lebih kecil jika kalangan remaja lebih tertarik untuk melestarikannya. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah media yang sesuai untuk kalangan remaja mengenai kain Ulos, dengan tujuan dapat mengedukasi kalangan remaja agar lebih kenal dan memahami Ulos. Media tersebut adalah buku fotografi mengenai Ulos yang menyajikan tentang informasi berupa fungsi, motif, makna, dan kegunaan Ulos. Komposisi konten pada buku lebih di dominasi dengan fotografi kemudian *text*, dikarenakan kalangan remaja tersebut lebih mudah menerima informasi melalui visual dibandingkan *text*.

Adapun media pendukung untuk mempromosikan Buku Tiga Ma Ulos ki ini adalah Poster dan stiker. Visual dari poster adalah talent yang mengenakan kain Ulos dengan perpaduan kalimat *reminding* untuk kalangan remaja agar lebih sadar akan warisan budaya, dan stiker berupa tipografi dari judul buku Tiga Ma Ulos Ki. Dengan adanya media edukasi dalam bentuk buku fotografi ini, peluang kalangan remaja untuk mengenal Ulos akan semakin besar.

Daftar Pustaka

Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya: Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Jakarta

Imas Kurniasih dan Berlin Sari. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya:Kata Pena.

Tjin & Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta

Mulyanta, Edi. 2007. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta

Tinarbuko, Sumbo. 2015. *De Ka Ve: Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.